

Penerapan Edukasi Menyusui Pada Ibu Multigravida Yang Bekerja Untuk Meningkatkan Pengetahuan

Ni'mah Hartati¹, Isyti'aroh Isyti'aroh² 

^{1,2} Diploma Tiga Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

 Isytiaroh74@gmail.com

Abstract

Factors influencing the low level of exclusive breastfeeding for working mothers include the lack of knowledge and awareness of mothers about the importance of breastfeeding for babies and breastfeeding for mothers. The objective of this case study was to describe the implementation of breastfeeding and breast milk education for working multigravidae to increase their knowledge about breast milk and breastfeeding. This study was a case study. The subject of the study was a 2nd and a 3rd trimester multigravidae who work, have insufficient knowledge about breast milk and breastfeeding, and want to increase their knowledge about breast milk and breastfeeding. The case study was carried out by conducting 5 visits. The instrument being used was a questionnaire composed by the author. The results of the study showed an increase in knowledge of both pregnant mothers'. It was proven by the results of the knowledge assessment comparing the scores of pretests and post-test that increased from 70 to 90 (in the range of 10-100) for the first pregnant mother, and 60 to 85 for the second pregnant mother. The conclusion of this case study was that education about breast milk and breastfeeding for working multigravidae could increase their knowledge about breast milk and breastfeeding. Thus, health workers are expected to provide breastfeeding education to increase pregnant mothers' knowledge.

Keywords: *exclusive breastfeeding, education, working multigravidae*

Penerapan Edukasi Menyusui pada Ibu Multigravida yang Bekerja untuk Meningkatkan Pengetahuan

Abstrak

Faktor yang mempengaruhi rendahnya pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja diantaranya karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran ibu akan pentingnya pemberian ASI bagi bayi dan menyusui bagi ibu. Tujuan studi kasus ini yaitu untuk menggambarkan penerapan edukasi ASI dan menyusui pada ibu hamil multigravida yang bekerja untuk meningkatkannya tentang ASI dan menyusui. Metode karya tulis ilmiah ini adalah studi kasus. Subjek studi kasus yang digunakan yaitu dua ibu multigravida trimester 2 dan 3 yang bekerja dan mempunyai pengetahuan kurang tentang ASI dan menyusui serta ingin meningkatkan pengetahuannya tentang ASI dan menyusui. Studi kasus dilakukan dengan melakukan 5 kali kunjungan. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang disusun oleh penulis. Hasil studi kasus ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada kedua ibu hamil. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengkajian pengetahuan dengan kuesioner nilai pre test dan post test yang meningkat dari nilai 70 menjadi nilai 90 pada ibu hamil pertama dan pada ibu hamil kedua dari nilai 60 menjadi nilai 85 (dalam rentang nilai 10-100). Simpulan studi kasus ini adalah edukasi tentang ASI dan menyusui pada ibu

multigravida yang bekerja dapat meningkatkan pengetahuannya tentang ASI dan menyusui. Saran bagi tenaga kesehatan diharapkan menerapkan edukasi menyusui untuk meningkatkan pengetahuan.

Kata kunci: ASI eksklusif, edukasi, ibu hamil yang bekerja

1. Pendahuluan

Air susu ibu ataupun biasa disebut dengan ASI merupakan makanan terbaik untuk bayi, seperti dalam pengertian ASI merupakan cairan yang dikeluarkan oleh kelenjar payudara ibu ialah berupa makanan alamiah ataupun susu terbaik yang bernutrisi serta berenergi tinggi yang mana sudah diproduksi sejak masa kehamilan[1]. Dalam upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi organisasi kesehatan dunia World Health Organization serta UNICEF sangat menganjurkan kepada seluruh ibu melahirkan agar dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayi mereka sampai bayi umur 6 bulan serta dilanjutkan hingga umur 2 tahun [1].

Gravida adalah seorang wanita hamil. Multigravida adalah seorang ibu yang hamil lebih dari satu kali sampai tiga kali. Sedangkan ibu hamil multigravida yang bekerja adalah seorang ibu yang hamil anak kedua sampai ketiga dan mempunyai aktivitas baik di dalam rumah maupun di luar rumah[2].

Faktor yang mempengaruhi rendahnya pemberian ASI eksklusif karena pengetahuan dan kesadaran ibu akan pentingnya pemberian ASI bagi ibu dan bayi, kurangnya dukungan petugas dan pelayanan kesehatan terhadap program peningkatan penggunaan ASI serta ibu bekerja [3]. Menurut Rumpiati (2018), mengatakan bahwa promosi untuk menyusui merupakan kunci penting dalam strategi harapan hidup anak. Dorongan tenaga kesehatan dalam pemberian ASI eksklusif adalah melindungi dalam meningkatkan perilaku ibu menyusui secara eksklusif dan membantu ibu-ibu memecahkan hambatan dan persoalan yang berhubungan dengan menyusui [3].

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) bahwa secara global angka pemberian ASI eksklusif pada tahun 2017 adalah 40%. Dimana hanya terdapat 23 negara yang mencapai setidaknya 60% bayi yang mendapatkan ASI eksklusif. Pada tahun 2019 cakupan ASI eksklusif di Indonesia adalah sebesar 67,74%[4]. Data Profil Kesehatan Jawa Tengah Presentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Jawa Tengah pada tahun 2019 sebesar 66,0%. Kabupaten/Kota dengan presentasi pemberian ASI eksklusif tertinggi adalah Purworejo yaitu 87,5% dan terendah adalah Pemalang yaitu 36,2%. Presentasi di Kabupaten Pekalongan pada tahun 2019 sebanyak 57,2% [5].

Berdasarkan hasil penelitian Amalia, Meiriza dan Wahyuni (2020) tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pemerasan dan Pemberian ASI bagi Ibu Menyusui Bekerja, dari 17 ibu menyusui yang bekerja dan diberikan intervensi pendidikan kesehatan terdapat perbedaan nilai rata-rata ibu menyusui yang bekerja melaksanakan pemerasan ASI sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Hasil dari sebelum dilakukan pendidikan kesehatan adalah 12,53 dan hasil dari sesudah dilakukan pendidikan kesehatan adalah 19,06[3]. Dari data tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang pemerasan ASI sebelum dan setelah dilakukannya pendidikan kesehatan terhadap ibu menyusui yang bekerja. Selain itu, terdapat pula perbedaan rata-rata ibu menyusui yang bekerja melaksanakan pemberian ASI sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Hasil sebelum dilakukan pendidikan

kesehatan adalah 19,71 dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan adalah 24,42, dari data tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang pemberian ASI [3].

Dampak bayi tidak diberikan ASI secara penuh selama enam bulan pertama makan akan memiliki resiko diare yang parah dan fatal. Resiko tersebut 30 kali lebih besar dari pada bayi yang diberi ASI secara penuh, dan bayi akan terjadi malnutrisi pada bayi [6]. Hasil riset menyebutkan bahwa 42% penyebab kematian bayi di dunia yang terbesar adalah terjadinya malnutrisi 58% [6].

2. Metode

Rancangan penelitian ini adalah studi kasus. Subjek studi kasus dalam karya tulis ilmiah ini yaitu ibu multigravida yang bekerja. Kriteria inklusi pada studi kasus ini adalah ibu multigravida trimester II dan III yang bekerja dan yang belum diberikan pendidikan kesehatan tentang menyusui serta bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi pada studi kasus ini adalah ibu hamil multigravida yang tidak bekerja dan mengalami gangguan pendengaran maupun gangguan penglihatan. Studi kasus dilakukan Desa Mulyorejo, Kabupaten Pekalongan. Tahapan studi kasus ini menggunakan alur proses keperawatan yaitu pengkajian, diagnose keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi. Hasil studi kasus dianalisa menggunakan analisa hasil wawancara dan post test kuesioner pengetahuan tentang ASI dan menyusui yang dirancang oleh penulis.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Pengkajian dilakukan pada tanggal 28 Mei 2022, didapatkan data sebagai berikut, ibu hamil pertama bernama Ny. E, Umur 32 tahun, jenis kelamin perempuan, agama islam, pendidikan Sarjana pendidikan, pekerjaan guru, alamat Mulyorejo. Ny. E dengan kehamilan G2P1A0 hamil 32 minggu. Dari pengkajian diperoleh data subjektif, ibu hamil mengatakan kurang mengetahui tentang ASI eksklusif dan ingin meningkatkan pengetahuannya tentang ASI eksklusif, ibu hamil mengatakan jarang mengonsumsi tablet Fe karena sering lupa, ibu hamil mengatakan anak yang pertama diberikan susu formula karena ASI tidak lancar. Data objektif, ibu hamil tampak antusias ketika diberitahu akan diberikan pendidikan kesehatan tentang ASI eksklusif, ibu hamil siap meningkatkan pengetahuannya tentang ASI eksklusif. Hasil pengkajian pengetahuan dengan menggunakan kuesioner (pre test) dari 20 soal ibu hamil bisa menjawab 14 soal dengan benar.

Pengkajian dilakukan pada tanggal 02 Juni 2022, didapatkan data sebagai berikut, ibu hamil kedua bernama Ny. T, Umur 29 tahun, jenis kelamin perempuan, agama islam, pendidikan Sarjana pendidikan, pekerjaan guru, alamat Mulyorejo. Ny. T dengan kehamilan G2P1A0 hamil 26 minggu. Dari pengkajian diperoleh data subjektif, ibu hamil mengatakan kurang mengetahui tentang ASI eksklusif dan ingin meningkatkan pengetahuannya tentang ASI eksklusif, ibu hamil mengatakan jarang mengonsumsi tablet Fe karena sering lupa, mengatakan dulu saat anak pertamanya masih bingung ketika akan memberikan makanan pendamping ASI apakah harus usia 6 bulan atau boleh kurang dari 6 bulan. Data objektif, ibu hamil tampak antusias ketika diberitahu akan diberikan pendidikan kesehatan, ibu hamil siap meningkatkan pengetahuannya tentang

ASI eksklusif. Hasil pengkajian pengetahuan dengan menggunakan kuesioner (pre test) dari 20 soal ibu hamil bisa menjawab 12 soal dengan benar.

Berdasarkan hasil pengkajian yang sudah dilakukan pada kedua ibu hamil multigravida yang bekerja. Diagnosa keperawatan yang muncul yaitu kesiapan peningkatan pengetahuan. Rencana tindakan keperawatan yang akan disusun untuk kedua ibu hamil yaitu penerapan edukasi menyusui pada ibu multigravida yang bekerja untuk meningkatkan pengetahuannya tentang ASI dan menyusui.

Implementasi telah dilakukan penulis selama 2 kali kunjungan. Implementasi difokuskan dengan pemberian edukasi menyusui pada ibu multigravida yang bekerja secara bertahap pada saat kunjungan ke ibu hamil. Kunjungan pertama memberikan pendidikan kesehatan tentang menyusui yang meliputi pengertian ASI dan ASI eksklusif, manfaat ASI, pola pemberian nutrisi bayi baru lahir, kebutuhan makanan sumber zat gizi pada ibu menyusui, dan faktor yang mempengaruhi produksi ASI. Kunjungan kedua memberikan pendidikan kesehatan tentang cara menyusui yang benar, teknik memerah ASI dengan tangan, teknik memerah ASI dengan pompa, cara menyimpan ASI, serta cara menghangatkan dan mencairkan ASI dan cara memberikan ASI perah pada bayi.

Evaluasi terhadap keberhasilan. Implementasi dilakukan pada kunjungan ke empat. Evaluasi dilakukan dengan metoda wawancara dan post test. Hasil wawancara ibu hamil menunjukkan pada ibu hamil pertama mengatakan dapat memahami pendidikan kesehatan tentang menyusui yang sudah diberikan dan senang karena dapat meningkatkan pengetahuannya lagi tentang menyusui, dan pada ibu hamil kedua mengatakan dapat memahami pendidikan kesehatan tentang menyusui yang sudah diberikan dan senang karena dapat meningkatkan pengetahuannya lagi tentang menyusui. Hasil post menunjukkan peningkatan pengetahuan hal ini dibuktikan dengan hasil pengkajian pengetahuan dengan kuesioner nilai pre test dan post test yang meningkat dari nilai 70 menjadi nilai 90 pada ibu hamil pertama dan pada ibu hamil kedua dari nilai 60 menjadi nilai 85 (dalam rentang nilai 10-100).

3.2 Pembahasan

Penulis akan memaparkan pembahasan mengenai hasil yang diperoleh dan membandingkan antara konsep teori dengan konsep dilapangan yang terjadi selama melakukan asuhan keperawatan dengan ibu multigravida yang bekerja yang mengalami masalah kurang mengetahui tentang ASI eksklusif dan ingin meningkatkan pengetahuannya.

Pengkajian yang dilakukan pada Ny. E dan Ny. T didapatkan data yang sama yaitu kedua ibu multigravida yang bekerja mengatakan kurang mengetahui tentang ASI eksklusif dan ingin meningkatkan pengetahuannya. Hal ini sesuai dengan Notoadmojo (2012) dalam Rumiati, Pratiwi, dan Nurjanah (2020) bahwa pengetahuan merupakan salah satu komponen yang dapat mewujudkan dan mendukung terjadinya suatu perilaku, dengan adanya pengetahuan yang baik maka akan ada keinginan berperilaku sesuai pengetahuannya yaitu untuk meningkatkan pengetahuannya tentang ASI eksklusif [7].

Pada kedua ibu hamil ditemukan masalah yang sama yaitu memiliki sedikit waktu untuk menyusui anaknya secara eksklusif karena kedua ibu hamil bekerja pada kehamilan yang lalu. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian menurut Dewi dan Wawan (2010) dalam

Apriliania, Kuswanto, dan Runjati (2017) bahwa pekerjaan seringkali mempengaruhi seseorang ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Alasannya adalah kesibukan dan padatnya jadwal pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan dalam waktu yang lama, ibu sering meninggalkan bayinya sehingga hal ini juga berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif. Berbeda dengan ibu rumah tangga mereka mempunyai banyak waktu luang di rumah sehingga dalam pemberian ASI eksklusif bisa lebih maksimal [8].

Diagnosa yang muncul dari data yang diperoleh pada pengkajian Ny. E dan Ny. T yaitu kesiapan peningkatan pengetahuan. Menurut Tim Pokja DPP PPNI (2017) memaparkan definisi dari kesiapan peningkatan pengetahuan adalah perkembangan informasi kognitif yang berhubungan dengan topik yang spesifik untuk memenuhi tujuan kesehatan serta dapat ditingkatkan. Data yang mendukung diagnosa kesiapan peningkatan pengetahuan yaitu ibu hamil mengungkapkan minat dalam belajar, menjelaskan pengetahuan tentang suatu topik, menggambarkan pengalaman sebelumnya sesuai dengan topik [9].

Rencana tindakan keperawatan difokuskan pada edukasi menyusui pada ibu multigravida yang bekerja untuk meningkatkan pengetahuan. Intervensi edukasi untuk meningkatkan pengetahuan ASI eksklusif tentang pemerasan dan pemberian ASI sudah pernah dilakukan oleh peneliti yaitu Amalia, Meiriza dan Wahyuni (2020) dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pemerasan Dan Pemberian ASI Bagi Ibu Menyusui Yang Bekerja” dan berhasil meningkatkan pengetahuan [3]. Menurut Nurmala (2018 dalam Sinaga, Sianturi, dkk. 2021) menjelaskan bahwa pendidikan kesehatan adalah pembelajaran yang terencana dan bersifat dinamis. Tujuan dari proses pembelajaran ini adalah untuk memodifikasi perilaku melalui peningkatan ketrampilan, pengetahuan maupun perubahan sikap yang berkaitan dengan pola hidup kearah yang lebih sehat. Perubahan yang diharapkan dalam pendidikan kesehatan dapat diaplikasikan pada skala individu hingga masyarakat, serta pada penerapan program kesehatan [10].

Implementasi yang dilakukan penulis adalah melakukan edukasi menyusui pada ibu multigravida yang bekerja untuk meningkatkan pengetahuan. Respon kedua ibu hamil mengatakan sudah paham tentang ASI eksklusif setelah diberikan pendidikan kesehatan dan dapat memeragakan kembali cara menyusui yang benar. Hal ini sesuai dalam penelitian Astuti & Surasmi (2016) nilai rata-rata kemampuan ibu menyusui sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi. Hasil meningkat sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi yaitu 61.77 dan nilai setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi yaitu 95.57. Dari hasil rata-rata tersebut menunjukkan hasil yang signifikan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi sangat berpengaruh terhadap daya serap dan minat seseorang dalam belajar [11].

Evaluasi yang dilakukan pada kedua ibu hamil yang mengatakan kurang mengetahui tentang ASI eksklusif dan ingin meningkatkan pengetahuannya, setelah dilakukan pendidikan kesehatan kedua ibu hamil tersebut mengatakan dapat memahami tentang ASI eksklusif dan senang karena dapat meningkatkan pengetahuannya lagi tentang menyusui. Hal ini dibuktikan dengan dengan hasil pengkajian pengetahuan dengan kuesioner nilai pre test dan post test yang meningkat dari nilai 70 menjadi nilai 90 pada ibu hamil pertama dan pada ibu hamil kedua dari nilai 60 menjadi nilai 85 (dalam rentang nilai 10-100). Serta kedua ibu hamil tersebut bisa memeragakan kembali cara menyusui, cara pemerahan ASI dan cara memberikan ASI perah pada bayi yang benar dengan baik. Dari penjelasan diatas, dapat dilihat adanya peningkatan pengetahuan yang ditunjukkan

dari perbedaan hasil kuesioner pada kedua ibu hamil sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang menyusui pada ibu multigravida yang bekerja untuk meningkatkan pengetahuan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Amalia, Meiriza dan Wahyuni (2020) yang dilakukan pada 17 ibu menyusui yang bekerja terdapat perbedaan rata-rata ibu menyusui yang bekerja melaksanakan pemberian ASI sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Hasil sebelum dilakukan pendidikan kesehatan adalah 19,71 dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan adalah 24,42 dari data tersebut menunjukkan adanya peningkatan tentang pemberian ASI [3].

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus dapat disimpulkan bahwa penerapan edukasi menyusui pada ibu hamil multigravida yang bekerja dapat meningkatkan pengetahuan. Saran bagi tenaga kesehatan diharapkan menerapkan edukasi menyusui untuk meningkatkan pengetahuan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pengelola Prodi Diploma Tiga Keperawatan, FIKES UMPP yang telah memfasilitasi penulis dalam mempublikasikan artikel pada kegiatan urecol 16. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada ibu Isyti'aroh M. Kep., Ners. Sp.Kep.Mat selaku pembimbing dan teman-teman Prodi diploma Tiga Keperawatan angkatan 2019 yang telah memberikan support untuk penulisan artikel yang dipublikasikan pada kegiatan urecol16.

Referensi

- [1] I., Tri Rezeki & H., Setyowati, (2021). “*Hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di BPM CITRA INSANI SEMARANG TAHUN 2020.*” (Doctoral dissertation, Universitas Ngudi Waluyo).
- [2] S., R., Oktaviance, A., Br Sitepu, G., stery & N., Gunny (2022). “*Gambaran Deteksi Dini Anemia pada Ibu Hamil di Klinik Helen Tarigan Tahun 2021.*” *Healthcaring: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(1), 36-48.
- [3] A., Endra, W., Meiriza & R., Ayu Wahyuni (2020, June). “*Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pemerasan dan pemberian ASI bagi ibu menyusui yang bekerja.*” *In Prosiding Seminar Kesehatan Perintis E-ISSN (Vol. 2622, p. 2256).*
- [4] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). “*Profil Kesehatan Indonesia.*” Jakarta: *Kementerian Republik Indonesia.*
- [5] Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2019). “*Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.*” Semarang: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.
- [6] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). “*Buku kesehatan ibu dan anak.*” Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- [7] E., Rumiya, E., Nur Pratiwi & S., Nurjanah (2020). “ Pengaruh pendidikan kesehatan dengan audio visual terhadap pengetahuan dan motivasi ibu menyusui secara eksklusif di puskesmas Gambirsari Surakarta. “ *Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)*, 11(2), 19-24.
- [8] A., Apriliani, K., Kuswanto & R., Runjati (2017). “ Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Hamil Primigravida Di Puskesmas Kapuan Tahun 2016. “ *Jurnal Kebidanan*, 6(13), 26-37.
- [9] PPNI. (2017). “ *Standar diagnosis keperawatan Indonesia: definisi dan indikator diagnostik*. “ Edisi 1. Jakarta: DPP PPNI.
- [10] L., Rosa Veronika Sinaga, E., Sianturi, dkk. (2021). “ Pendidikan kesehatan dan ilmu perilaku. “ Yayasan kita menulis. Diambil dari https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Kesehatan_dan_Ilmu_Perilaku/Yec_EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pendidikan+kesehatan&printsec=frontcover
- [11] S., Lestari Dwi Astuti & A., Surasmi (2016). “ Pengaruh penyuluhan kesehatan tentang menyusui dengan metode demonstrasi terhadap kemampuan ibu menyusui di Rumah Bersalin Wilayah Banjarsari Surakarta. “ *Interest: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(2), 2
12-216.